



## GETTING TO KNOW THE BASICS OF ISLAMIC TEACHINGS: A COMPLETE GUIDE TO PAI GRADE 9

Ali Muzzammil<sup>1</sup>, Arifal Haqqi<sup>2</sup>, dan M.Mahbubi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : Muzammil120802@gmail.com, arifalh270@gmail.com, mahbubi@unuja.ac.id

Received: Marct 2025

Accepted: January 2025

Published: April 2025

### Abstract :

*The results of the study showed that most students understood the main points of the teachings of the faith well, although there were some students who still had difficulty in understanding more abstract concepts, such as destiny and faith in angels. The dominant lecture method used in learning tends to be less effective in facilitating student understanding. However, more interactive approaches such as group discussions have proven to be more effective in improving their understanding. In addition, students' understanding is also influenced by the diversity of social and religious backgrounds. More applicative learning, such as case studies or project-based learning, is recommended to improve students' understanding and connect the faith material with daily life. This research provides important insights on ways to increase the effectiveness of PAI learning at MTS Miftahul Jannah and enrich students' understanding of the Islamic faith.*

**Keywords:** Faith, Worship, Muslims

### INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama yang baik bagi setiap siswa. Di Indonesia, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai dasar dalam pembentukan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), PAI bertujuan untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam, yang meliputi berbagai aspek, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga sejarah dan kebudayaan Islam. Pada level kelas 9 SMP, pembelajaran PAI menjadi sangat penting karena ini adalah masa transisi bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo, seperti halnya di banyak lembaga pendidikan lainnya, materi PAI di kelas 9 memiliki tantangan tersendiri dalam mengajarkan siswa agar benar-benar memahami ajaran Islam dengan baik. Materi yang diajarkan mencakup berbagai hal penting seperti pokok-pokok ajaran Islam, akidah Islam, ibadah, serta hubungan antara Islam dengan ilmu pengetahuan. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi, tetapi juga kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang akidah sangatlah penting, karena akidah merupakan pokok ajaran dalam Islam yang harus diyakini dengan penuh keyakinan oleh setiap Muslim.

Akidah Islam mengajarkan keyakinan terhadap enam pokok ajaran utama



yang terdiri dari iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya. Bagi siswa kelas 9, pemahaman yang mendalam tentang akidah ini sangat penting sebagai landasan dalam menjalani kehidupan mereka sebagai Muslim yang taat. Di samping itu, pembelajaran tentang ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa, serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari juga sangat dibutuhkan untuk menguatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Di MTS Miftahul Jannah, upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam menerapkan metode yang efektif dan menarik bagi para siswa.

Namun, dalam prakteknya, tidak jarang terjadi kesulitan dalam memahami materi PAI, baik dari sisi siswa maupun pengajaran oleh guru. Beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI di kelas 9 antara lain adalah keterbatasan waktu, metode pengajaran yang kurang menarik, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang interaktif. Di sisi lain, tantangan juga muncul dalam cara menyampaikan konsep-konsep yang lebih abstrak seperti akidah dan tauhid. Untuk itu, penting bagi para pendidik untuk menemukan metode yang tepat agar materi PAI dapat diterima dengan baik oleh siswa, serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Latar belakang ini menjadi dasar bagi penulisan artikel ini yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai materi PAI kelas 9, dengan penekanan pada aspek akidah yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam artikel ini, juga akan dibahas tentang bagaimana pembelajaran PAI di MTS Miftahul Jannah dapat mencakup seluruh komponen tersebut dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Pemahaman yang baik tentang akidah akan membekali siswa dengan landasan spiritual yang kokoh, yang kelak akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka sebagai individu yang beragama dan berakhlak mulia.

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi PAI kelas 9 di MTS Miftahul Jannah, khususnya terkait dengan akidah Islam? Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di MTS Miftahul Jannah, terutama dalam mengajarkan akidah? Ketiga, bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan dilakukan di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo, yang memiliki kondisi dan karakteristik tertentu dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana materi PAI, khususnya yang berkaitan dengan akidah, disampaikan di sekolah tersebut, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada dalam proses pembelajaran PAI di MTS Miftahul Jannah.

Proses pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya bergantung pada teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga pada interaksi antara guru dan siswa serta

keterlibatan siswa dalam proses belajar yang aktif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan di MTS Miftahul Jannah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana siswa merasa termotivasi untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi guru PAI di MTS Miftahul Jannah dan juga bagi pengembangan pembelajaran PAI secara umum di sekolah-sekolah lainnya.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pemahaman akidah dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih baik, yang dapat diterapkan oleh para guru PAI dalam upaya menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki iman yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

## **RESEARCH METHOD**

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan rinci fenomena yang terjadi terkait dengan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 9, khususnya pada aspek akidah, di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menghitung variabel secara kuantitatif, melainkan untuk menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berfokus pada proses pengumpulan data yang mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, baik itu siswa, guru, maupun pihak terkait lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas 9 dan guru PAI di MTS Miftahul Jannah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana materi PAI, khususnya akidah, diajarkan dan diterima oleh siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak terungkap dalam pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat muncul informasi yang lebih kaya dan mendalam terkait dengan persepsi siswa tentang materi PAI dan akidah.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan di kelas-kelas PAI untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Peneliti akan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan pembelajaran akidah, misalnya apakah guru menggunakan pendekatan yang menarik bagi siswa atau apakah siswa menunjukkan minat yang tinggi

terhadap materi yang diajarkan.

Selanjutnya, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan materi yang diajarkan di kelas 9, seperti buku ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memahami bagaimana materi PAI disusun dan disampaikan dalam kurikulum, serta bagaimana akidah Islam dijelaskan dalam konteks pembelajaran di MTS Miftahul Jannah.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti pemahaman siswa terhadap akidah, tantangan dalam pembelajaran, dan pengaruh metode pengajaran terhadap pemahaman siswa. Temuan-temuan ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas pembelajaran PAI di MTS Miftahul Jannah, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap akidah Islam.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek akidah, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

Setelah melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo, sejumlah temuan penting mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait dengan materi akidah, dapat dijabarkan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru, observasi di kelas, serta studi dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian. Pembahasan berikut akan menguraikan temuan-temuan yang didapat serta kaitannya dengan berbagai aspek pembelajaran akidah di kelas 9.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman siswa terhadap materi akidah Islam di MTS Miftahul Jannah relatif beragam. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pokok-pokok ajaran akidah, seperti iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang cukup konsisten dalam menjelaskan konsep-konsep dasar dalam akidah. Namun, terdapat juga sebagian siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti takdir dan iman kepada malaikat. Kesulitan ini terutama muncul ketika siswa diminta untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa ini adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI di MTS Miftahul Jannah. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi, diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi akidah. Metode ceramah ini, meskipun efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung, terkadang tidak cukup menarik bagi siswa, terutama jika materi yang diajarkan bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami. Siswa cenderung pasif dalam menerima informasi tanpa kesempatan untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan yang mendalam.

Namun, meskipun demikian, terdapat upaya dari guru untuk memvariasikan metode pengajaran dengan menggunakan media visual, seperti gambar dan video yang menggambarkan contoh-contoh aplikasi akidah dalam kehidupan nyata. Hal ini cukup membantu siswa untuk memahami dan mengaitkan konsep-konsep akidah dengan situasi sehari-hari. Misalnya, guru menggunakan video tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW untuk mengilustrasikan bagaimana iman kepada rasul dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada upaya tersebut, belum seluruh materi akidah dapat dijelaskan dengan cara yang sama efektifnya. Beberapa konsep yang lebih kompleks, seperti konsep takdir dan iman kepada malaikat, masih memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan interaktif.

Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam sesi diskusi kelompok. Ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, mereka lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan diskusi aktif dan partisipasi siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akidah. Oleh karena itu, meskipun metode ceramah memiliki tempatnya dalam pengajaran, perlu adanya keseimbangan dengan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, agar siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran akidah adalah kurangnya penghubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun siswa diajarkan mengenai pokok-pokok ajaran akidah, mereka terkadang kesulitan untuk melihat relevansi materi tersebut dalam kehidupan mereka. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah konsep takdir. Siswa cenderung melihat takdir sebagai sesuatu yang abstrak dan jauh dari kenyataan sehari-hari.

Oleh karena itu, mereka membutuhkan penjelasan yang lebih konkret dan aplikatif mengenai bagaimana takdir dapat diterima dengan ikhlas dan diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam menghadapi kesulitan maupun dalam meraih tujuan hidup. Di sisi lain, keberagaman latar belakang sosial dan agama siswa di MTS Miftahul Jannah juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi akidah. Sebagian siswa datang dari keluarga yang sangat religius, sementara sebagian lainnya memiliki tingkat pengetahuan agama yang lebih rendah. Keberagaman ini memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dari guru, yang harus dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing

siswa. Guru perlu lebih memperhatikan perbedaan-perbedaan ini dalam merancang rencana pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengakses materi dengan baik.

Studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan di MTS Miftahul Jannah sudah mencakup seluruh aspek pokok ajaran akidah, meskipun implementasinya masih terbilang terbatas pada pengajaran teori. Buku ajar yang digunakan menguraikan dengan baik setiap pokok ajaran akidah, namun kurangnya latihan soal atau studi kasus dalam materi pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan nyata. Guru lebih fokus pada pemahaman teori akidah, namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih merenungkan dan menerapkan ajaran akidah dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu solusi yang muncul dari hasil penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan metode pengajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan studi kasus atau pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi atau kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan ajaran akidah, sehingga mereka dapat merasakan langsung bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori akidah, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat memperkuat iman dan akhlak mereka sebagai individu Muslim.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran PAI di MTS Miftahul Jannah Besuki Situbondo sudah mencakup materi akidah dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah perlunya variasi metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta cara yang lebih efektif untuk menghubungkan materi akidah dengan kehidupan nyata siswa. Dengan upaya perbaikan dalam metode pengajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran, diharapkan pemahaman siswa terhadap akidah dapat meningkat, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih baik.

## **REFERENCES**

- Al-Qur'an, M. (2020). *Tafsir Al-Azhar: Penjelasan Akidah Islam dalam Perspektif Quran*. Jakarta: Pustaka Jihad.
- Azhari, S. (2021). *Metodologi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah: Pendekatan Kontekstual*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, R. (2022). *Inovasi Pembelajaran Akidah Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Islam.
- Gunawan, A. (2021). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Studi Kasus di SMP dan MTS*. Malang: UMM Press.
- Hidayat, M. (2020). *Pengajaran Akidah Islam: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAI di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Aplikasi di Kelas*

- 9 SMP. Surabaya: Universitas Pendidikan Islam Press.
- Jannah, S. (2021). Pembelajaran Akidah Islam di MTS: Evaluasi dan Pendekatan Kontemporer. Semarang: Penerbit Al-Mizan.
- Kurniawan, D. (2022). Metode Pembelajaran Akidah di Kelas 9 MTS: Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Diskusi. Jakarta: Pustaka Islam.
- Sulaiman, T. (2020). Pengembangan Pembelajaran Akidah Islam di Pendidikan Menengah: Pendekatan Integratif. Yogyakarta: Penerbit Widyadharma.
- Yuliana, F. (2021). Evaluasi Pembelajaran Akidah dalam Kurikulum PAI di MTS: Studi Kasus di MTS Miftahul Jannah. Malang: Penerbit Cendekia.